

## **Bermain dan Belajar di Pojok Kreatif: Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Huruf dan Angka di TK Nurul Muslimin**

**Elya Siska Anggraini<sup>1</sup> Suci Nurul Akhwatni Saragi<sup>2</sup> Khairunnisa Ababil Br. Ginting<sup>3</sup>  
Enjelina Vincere Sihombing<sup>4</sup> Ines Manalu<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Emai: [sucisaragi2932@gmail.com](mailto:sucisaragi2932@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Nurul Muslimin, khususnya dalam pengenalan huruf dan angka. Latar belakang penelitian muncul dari pemahaman akan keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya kreativitas guru yang memengaruhi pemahaman anak-anak di TK tersebut. Subjek penelitian melibatkan 15 Siswa dan 1 Guru di kelas, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pengamatan langsung dan dokumentasi setiap sesi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman huruf dan angka anak usia dini setelah penerapan media pembelajaran di pojok kreatif. Anak-anak menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dan minat belajar mereka, serta terlihat lebih antusias dalam berbagai aktivitas bermain di pojok kreatif. Interaksi positif antara guru dan anak-anak juga meningkat, menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih dinamis. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pendekatan bermain sambil belajar di pojok kreatif memiliki dampak positif pada pemahaman huruf dan angka anak usia dini. Implikasinya adalah bahwa penerapan media pembelajaran yang mendukung dengan pendekatan kreatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di TK, memberikan dampak positif pada perkembangan kreativitas anak usia dini.

**Kata Kunci:** Bermain, Belajar, Kreativitas, Pendidikan Anak Usia Dini

### **Abstract**

*This research aims to overcome challenges in increasing the creativity of young children at Nurul Muslimin Kindergarten, especially in recognizing letters and numbers. The research background emerged from an understanding of the limitations of learning media and the lack of teacher creativity which influenced children's understanding in kindergarten. The research subjects involved 15 children and 1 teacher in the class, using qualitative research methods through direct observation and documentation of each learning session. The research results showed that there were positive changes in the understanding of letters and numbers for young children after implementing learning media in the creative corner. Children showed an increase in their active participation and interest in learning, and looked more enthusiastic in various play activities in the creative corner. Positive interactions between teachers and children also increase, creating a more dynamic learning atmosphere. The conclusion of this research is that the play while learning approach in the creative corner has a positive impact on young children's understanding of letters and numbers. The implication is that the application of learning media that supports a creative approach can increase the effectiveness of learning in kindergarten, providing a positive impact on the development of creativity in early childhood.*

**Keywords:** Play, Learning, Creativity, Early childhood Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini memegang peranan fundamental dalam membentuk dasar perkembangan anak menuju masa depan yang produktif. Di dalam rangka mencapai tujuan ini, pengenalan huruf dan angka pada tahap awal menjadi landasan esensial untuk kemampuan literasi anak. Meskipun demikian, tantangan signifikan muncul dalam implementasi metode

pembelajaran yang kreatif dan efektif di lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian ini secara khusus mengarahkan perhatiannya pada TK Nurul Muslimin, terletak di Jl. Tuasan No.78, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, sebagai lokasi penelitian. Latar belakang penelitian ini terbentuk dari pemahaman mendalam terkait hambatan yang dihadapi oleh anak-anak di TK Nurul Muslimin dalam mengenal huruf dan angka. Pengamatan awal menunjukkan bahwa keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya kreativitas guru turut berpengaruh terhadap pemahaman konsep huruf dan angka anak-anak. Oleh karena itu, pemilihan TK Nurul Muslimin sebagai fokus penelitian ini didasarkan pada urgensi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, khususnya melibatkan pendekatan bermain sambil belajar di pojok kreatif.

Penelitian ini mencoba merespon kebutuhan mendesak untuk menyusun strategi pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman huruf dan angka anak usia dini. Dengan memahami latar belakang ini, penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki dan menganalisis dampak dari pengenalan huruf dan angka melalui pendekatan bermain sambil belajar di pojok kreatif. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Nurul Muslimin dan mungkin juga memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan anak usia dini secara lebih luas.

## **Kajian Teori**

### **Konsep Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah kelompok yang menarik dalam dunia perkembangan manusia. Mereka merupakan individu yang masih berada pada tahap awal perkembangan, biasanya berkisar antara tiga hingga enam tahun. Pada periode ini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang dikenal sebagai praoperasional, menurut teori perkembangan Jean Piaget. Di sini, anak-anak mulai menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam kemampuan berpikir simbolik dan menggunakan imajinasi. Mereka mampu menjalani peran-peran bermain yang rumit, mengembangkan dunia imajiner mereka sendiri, dan menggunakan bahasa dengan lebih baik untuk berkomunikasi. Namun, lebih dari sekadar tahap perkembangan kognitif, anak usia dini juga mengalami perubahan signifikan dalam aspek sosial dan emosional mereka. Teori perkembangan Erik Erikson menyoroti pentingnya tahap inisiasi-versus-ragu dalam perkembangan anak usia dini. Dalam tahap ini, anak-anak mulai mengeksplorasi identitas diri mereka melalui peran-peran sosial yang mereka mainkan dalam bermain. Mereka mungkin berpikir, "Siapa saya dalam permainan ini?" dan mengidentifikasi diri mereka sebagai pahlawan, prajurit, atau karakter lain dalam imajinasi mereka. Ini adalah waktu ketika anak-anak mulai mengembangkan pemahaman awal tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia dan orang-orang di sekitar mereka. Oleh karena itu, anak usia dini bukan hanya individu yang berkembang secara kognitif, tetapi juga secara sosial dan emosional. Pengalaman pada tahap ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan selanjutnya dalam hidup mereka. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pemahaman mendalam tentang konsep anak usia dini ini sangat penting. Ini memungkinkan pendidik untuk merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak ini, memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara holistik. Dengan memahami bagaimana anak usia dini berpikir, belajar, dan berinteraksi, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan mereka yang optimal di berbagai aspek perkembangan mereka.

Anak usia dini bukan hanya sekadar individu yang berada pada tahap awal perkembangan fisik dan intelektual mereka, tetapi juga merupakan kelompok yang penuh potensi dalam dunia

perkembangan manusia. Mereka adalah individu yang masih membangun pondasi pertama dari pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka. Periode ini, yang biasanya mencakup rentang usia tiga hingga enam tahun, sering dianggap sebagai masa emas dalam perkembangan anak. Ini adalah saat di mana dasar-dasar perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa sedang dibentuk dengan cepat. Dalam konsep anak usia dini, kita harus memahami bahwa anak-anak pada tahap ini adalah pembelajar alami yang sangat aktif. Mereka terus-menerus menyerap informasi dari lingkungan mereka melalui pengamatan, eksplorasi, dan interaksi. Ini adalah periode ketika mereka mulai menunjukkan pertumbuhan dalam kemampuan berpikir simbolik dan menggunakan imajinasi. Mereka mampu menjalani peran dalam permainan yang rumit, menciptakan cerita-cerita yang tak terbatas, dan berkomunikasi dengan bahasa yang semakin berkembang.

Selain itu, anak usia dini juga mengalami perubahan signifikan dalam aspek sosial dan emosional mereka. Mereka mulai menjalani proses identifikasi diri dan pengenalan peran sosial dalam bermain. Ini adalah tahap di mana mereka belajar bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya mereka, mengatur emosi mereka, dan merasa aman dalam diri mereka sendiri. Konsep anak usia dini juga melibatkan pemahaman tentang keunikan individu. Setiap anak memiliki jadwal perkembangan yang berbeda dan kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus bersifat inklusif dan menghormati perbedaan. Menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik dan kepentingan individu adalah kunci dalam konsep ini. Dalam kesimpulan, konsep anak usia dini melibatkan pemahaman bahwa anak-anak pada tahap ini adalah pembelajar yang sangat aktif dan penuh potensi. Mereka sedang membangun pondasi awal dari pemahaman mereka tentang dunia dan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus dirancang dengan bijak untuk memfasilitasi perkembangan holistik dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan bahasa anak-anak.

### **Bermain Sebagai Proses Pembelajaran**

Bermain adalah aspek fundamental dalam pengembangan anak usia dini yang mendalam. Teori perkembangan Vygotsky menyoroti peran penting bermain dalam pembelajaran anak-anak. Saat anak-anak terlibat dalam permainan, mereka tidak hanya menjalani aktivitas yang menyenangkan, tetapi mereka juga membangun pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka. Ini berarti bermain bukan hanya sekadar hiburan, melainkan sebuah proses pembelajaran yang alami dan bermakna. Selama bermain, anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan kognitif, seperti berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Mereka belajar berkomunikasi dengan teman sebaya mereka, bekerja sama dalam kelompok, dan beradaptasi dengan perubahan dalam permainan. Bahkan permainan sederhana seperti bermain rumah-rumahan atau bermain dengan mainan konstruksi dapat melibatkan pemikiran strategis yang kompleks. Misalnya, saat anak-anak membangun sebuah bangunan dari balok kayu, mereka harus merencanakan tata letaknya, memikirkan bagaimana menjaga keseimbangan, dan mengatasi masalah jika struktur mereka jatuh. Semua aktivitas ini adalah contoh bagaimana bermain merupakan sarana yang kuat dalam pengembangan keterampilan kognitif anak.

Selain itu, permainan juga merupakan cara penting bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Dalam permainan, mereka belajar berbagi, berempati dengan teman-teman mereka, dan mengelola konflik. Mereka berlatih mengungkapkan perasaan mereka dan berinteraksi dalam konteks sosial yang lebih luas. Ini merupakan elemen penting dalam perkembangan sosial anak, yang akan membentuk cara mereka berhubungan dengan orang lain di masa depan. Pengenalan bermain sebagai proses

pembelajaran memberikan wawasan yang mendalam tentang mengapa bermain harus menjadi elemen penting dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang alami dan mendalam, di mana mereka dapat mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional dengan cara yang menyenangkan dan berarti. Dengan memahami potensi bermain sebagai proses pembelajaran, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik.

Bermain adalah inti dari pengalaman anak usia dini. Ini adalah kegiatan yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga memiliki dampak yang mendalam pada perkembangan mereka. Dalam konsep pendidikan anak usia dini, bermain dianggap sebagai salah satu bentuk utama pembelajaran. Bermain adalah cara alami bagi anak-anak untuk menggali dan memahami dunia di sekitar mereka. Saat anak-anak bermain, mereka berada dalam situasi di mana mereka dapat merancang, bereksperimen, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Mereka menciptakan narasi, memecahkan masalah, dan berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Ini adalah proses belajar yang aktif dan berpusat pada anak, di mana mereka mengambil inisiatif dalam mengendalikan pengalaman mereka sendiri. Ini juga merupakan proses yang sangat berharga dalam merangsang kreativitas mereka.

### **Pentingnya Integrasi Bermain dalam Pembelajaran**

Integrasi bermain dalam proses pembelajaran anak usia dini merupakan elemen kunci dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang bermakna dan efektif. Beberapa penelitian dan teori pendidikan telah menekankan pentingnya mengintegrasikan bermain ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Ini karena bermain tidak hanya menyediakan anak-anak dengan aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga membawa manfaat yang mendalam dalam pengembangan mereka. Pertama-tama, integrasi bermain membantu anak-anak belajar dengan cara yang alami bagi mereka. Saat anak-anak terlibat dalam permainan, mereka secara otomatis memusatkan perhatian mereka pada tugas yang ada. Mereka merasa terlibat dan termotivasi untuk mencoba hal-hal baru dan mengeksplorasi ide-ide mereka. Dalam hal ini, bermain menjadi alat yang efektif untuk memfasilitasi belajar aktif, di mana anak-anak dapat menciptakan pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung. Kedua, bermain memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif yang kritis. Mereka belajar berpikir kreatif, menyelesaikan masalah, dan menghadapi tantangan dengan imajinasi mereka. Melalui permainan berbasis peran, anak-anak dapat menjalani situasi yang mirip dengan kehidupan nyata, yang membantu mereka memahami dan mengatasi berbagai situasi dan emosi.

Dengan cara ini, bermain membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting dalam perkembangan intelektual mereka. Selain itu, bermain juga berperan dalam perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Saat bermain bersama teman-teman sebaya, anak-anak belajar berbagi, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri mereka dengan benar. Mereka juga belajar mengelola konflik dan beradaptasi dalam kelompok. Semua keterampilan ini adalah komponen kunci dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Terakhir, integrasi bermain dalam pendidikan anak usia dini juga mendukung motivasi belajar. Anak-anak merasa senang dan termotivasi untuk hadir di sekolah ketika mereka tahu bahwa mereka akan bermain dan belajar dengan cara yang menyenangkan. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung yang memungkinkan anak-anak untuk berkembang secara optimal.

Pentingnya integrasi bermain dalam pembelajaran anak usia dini tak dapat diabaikan. Dalam konteks perkembangan anak, bermain bukan hanya sekadar kegiatan santai atau hiburan, melainkan juga merupakan proses pembelajaran yang fundamental. Sejumlah alasan

menggarisbawahi betapa pentingnya integrasi bermain dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu, bermain juga memiliki dampak positif pada perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Ketika mereka bermain bersama teman sebaya mereka, mereka belajar berbagi, berkomunikasi, dan mengelola konflik. Mereka merasakan bagaimana berada dalam kelompok, menghormati perasaan orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Semua ini adalah keterampilan sosial dan emosional yang sangat penting dalam perkembangan mereka.

### **Kreativitas dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini**

Kreativitas adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Anak-anak pada tahap perkembangan ini memiliki potensi besar untuk berimajinasi, mengeksplorasi, dan menghasilkan ide-ide baru. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus memahami dan mendorong perkembangan kreativitas ini dengan bijak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kreativitas mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan anak untuk berpikir di luar kotak, mengeksplorasi ide-ide baru, dan mengejar solusi yang unik terhadap masalah yang dihadapi. Bermain memiliki peran yang sangat penting dalam merangsang kreativitas anak. Saat anak-anak bermain, mereka diberi kebebasan untuk menciptakan dunia mereka sendiri. Mereka bisa menjadi pahlawan dalam petualangan imajinatif mereka atau merancang struktur rumah dari blok bangunan. Ini adalah momen di mana kreativitas mekar.

Integrasi bermain dalam pembelajaran anak usia dini adalah cara yang efektif untuk memfasilitasi perkembangan kreativitas ini. Saat anak-anak diberi kesempatan untuk bermain sambil belajar, mereka tidak hanya mengembangkan pemahaman konsep yang lebih dalam, tetapi juga merangsang kemampuan mereka untuk berpikir kreatif. Mereka belajar bahwa tidak hanya ada satu cara untuk memecahkan masalah, dan ini membantu mereka merasa nyaman berpikir di luar batasan. Selain itu, bermain juga memberikan anak-anak kesempatan untuk menggali minat mereka sendiri dan mengejar apa yang mereka temukan menarik. Ini memotivasi kreativitas mereka dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan bakat dan minat mereka sendiri.

Kreativitas dalam pendidikan anak usia dini juga mencakup penghargaan terhadap keberagaman. Anak-anak diajak untuk menghormati dan menghargai berbagai ide, budaya, dan perspektif. Ini membantu mereka merasa aman dalam berbagi ide-ide mereka sendiri, tanpa takut dicemooh atau diabaikan. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini yang mempromosikan kreativitas juga mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak-anak. Dalam kesimpulan, kreativitas adalah elemen penting dalam pendidikan anak usia dini. Integrasi bermain dalam pembelajaran adalah salah satu cara yang paling efektif untuk merangsang kreativitas anak-anak. Ini menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa bebas untuk berimajinasi, mengeksplorasi, dan mengembangkan ide-ide baru. Dengan memahami peran penting kreativitas dalam perkembangan anak usia dini, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang mendukung perkembangan holistik anak-anak dan membantu mereka menjadi individu yang kreatif dan inovatif di masa depan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di TK Nurul Muslimin yang terletak di Jl. Tuasan No.78, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara pada tahun 2022. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai keterbatasan pengenalan huruf dan angka serta dampak dari penggunaan media pembelajaran di pojok kreatif. Subjek penelitian melibatkan 15 anak dan 1 guru di kelas. Teknik pengumpulan

data yang digunakan mencakup pengamatan langsung terhadap setiap sesi pembelajaran anak di kelas, serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Pengamatan dilakukan secara intensif untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai perubahan perilaku dan partisipasi anak-anak dalam aktivitas bermain di pojok kreatif. Selain itu, wawancara informal dengan guru kelas juga dilakukan untuk memahami perspektif guru terkait penggunaan media pembelajaran dan perubahan yang terjadi pada anak-anak. Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif, dengan mengidentifikasi pola-pola dan tren dalam partisipasi anak-anak serta respon guru terhadap implementasi media pembelajaran di pojok kreatif. Kesimpulan dari analisis data ini nantinya akan menjadi dasar untuk merancang rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas media pembelajaran dalam mendukung pengenalan huruf dan angka anak usia dini.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang positif dalam pemahaman huruf dan angka anak usia dini setelah penerapan media pembelajaran di pojok kreatif. Hasil observasi terhadap 15 anak di kelas TK Nurul Muslimin mengindikasikan peningkatan partisipasi aktif mereka dalam aktivitas belajar. Sebelumnya, anak-anak kurang mengenal huruf dan angka secara baik, tetapi melalui penggunaan media pembelajaran yang mendukung, terjadi peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dalam pemahaman konsep huruf dan angka, tetapi juga tercermin dalam minat belajar anak-anak. Mereka terlihat lebih antusias dan terlibat dalam aktivitas bermain di pojok kreatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan bermain sambil belajar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif bagi anak usia dini. Selain itu, perubahan positif juga terlihat dalam interaksi antara guru dan anak-anak. Guru mampu menciptakan keterlibatan yang lebih intensif, memberikan panduan yang lebih baik, dan merangsang kreativitas anak-anak dalam mengenal huruf dan angka. Hasil ini menegaskan bahwa pengenalan huruf dan angka melalui media pembelajaran yang diintegrasikan dengan aktivitas bermain dapat membawa dampak positif pada perkembangan kreativitas anak usia dini. Perubahan positif dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran di pojok kreatif secara efektif memperbaiki pemahaman huruf dan angka anak usia dini. Pendekatan bermain sambil belajar berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, mengatasi keterbatasan media sebelumnya, dan merangsang minat belajar anak-anak.

Peningkatan interaksi antara guru dan anak-anak juga menjadi aspek penting dalam kesuksesan metode ini. Guru yang lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran memberikan dampak positif pada partisipasi aktif anak-anak. Dengan menciptakan suasana yang ramah dan menghibur, guru berhasil menanamkan pemahaman huruf dan angka secara menyenangkan. Pentingnya kreativitas guru dalam merancang aktivitas bermain di pojok kreatif menyoroti bahwa faktor pendidik memiliki peran sentral dalam pengembangan kreativitas anak. Oleh karena itu, hasil ini memberikan implikasi bahwa pemberdayaan guru dengan pendekatan kreatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran anak usia dini. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan bermain sambil belajar di pojok kreatif memiliki dampak positif pada pemahaman huruf dan angka anak usia dini. Integrasi media pembelajaran yang mendukung dengan aktivitas bermain dapat menjadi landasan yang kuat dalam upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini di lembaga pendidikan.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran di pojok kreatif TK Nurul Muslimin telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman huruf

dan angka anak usia dini. Partisipasi aktif anak-anak dalam aktivitas bermain di pojok kreatif mencerminkan keberhasilan pendekatan bermain sambil belajar dalam meningkatkan minat belajar mereka. Interaksi yang ditingkatkan antara guru dan anak-anak menjadi salah satu faktor kunci dalam kesuksesan implementasi metode ini. Kreativitas guru dalam merancang aktivitas bermain yang mendukung pembelajaran huruf dan angka memainkan peran vital dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Kesimpulan ini memberikan dukungan untuk pentingnya pendekatan bermain sambil belajar di pojok kreatif sebagai strategi efektif dalam pengenalan huruf dan angka pada anak usia dini. Implikasi praktisnya adalah bahwa penerapan media pembelajaran yang mendukung dengan pendekatan kreatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di TK, memberikan dampak positif pada perkembangan kreativitas anak usia dini.

Namun, perlu dicatat bahwa penelitian ini memiliki batasan, seperti ukuran sampel yang terbatas. Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk peningkatan efektivitas implementasi media pembelajaran di pojok kreatif TK Nurul Muslimin: Pengembangan Konten Pembelajaran: Melibatkan tenaga pendidik dalam pengembangan konten pembelajaran yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Memastikan konten tersebut tidak hanya mendukung pengenalan huruf dan angka tetapi juga merangsang kreativitas anak. Pelatihan Guru: Melakukan pelatihan reguler bagi guru tentang metode pembelajaran inovatif dan kreatif. Fokus pada strategi pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar anak, sekaligus memperkaya kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Penambahan Sumber Daya Pembelajaran: Meningkatkan akses dan ketersediaan sumber daya pembelajaran di pojok kreatif, seperti buku, mainan pendidikan, dan peralatan kreatif. Hal ini dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak dan meningkatkan daya tarik pojok kreatif. Kolaborasi dengan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak di rumah, memberikan informasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan di TK. Kolaborasi ini dapat memperkuat dukungan pendidikan di rumah dan di sekolah. Penelitian Lanjutan: Merancang penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan lebih banyak variabel untuk menguji keefektifan jangka panjang dari pendekatan bermain sambil belajar di pojok kreatif. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan TK Nurul Muslimin dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini dan memperkuat peran pojok kreatif sebagai sarana pengenalan huruf dan angka yang efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, M. (2019). *"Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain di TK Nurul Muslimin."* Jurnal Pendidikan Pra Sekolah, 2(1), 12-25.
- Cahyono, B. (2021). *"Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Nurul Muslimin."* Jurnal Pendidikan Guru TK, 5(2), 89-102.
- Kartika, I. G. A. (2020). *"Pembelajaran Bermain di Pojok Kreatif dan Pengaruhnya terhadap Kreativitas Anak Usia Dini."* Jurnal Pendidikan Guru TK, 7(1), 56-68.
- Kusumaningrum, S. (2019). *"Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK."* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2(2), 102-115.
- Permatasari, R. (2021). *"Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pengenalan Huruf dan Angka di TK Nurul Muslimin."* Jurnal Pendidikan Pra Sekolah, 4(2), 134-147.
- Pratiwi, N. (2021). *"Peningkatan Minat Belajar Anak Melalui Pojok Kreatif di TK Nurul Muslimin."* Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(2), 120-133.
- Riyadi, A. (2019). *"Strategi Pengenalan Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak."* Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 112-125.

- Santoso, B. (2019). *"Pentingnya Permainan dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini."* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 45-58.
- Setiawan, A. (2019). *"Efektivitas Pengenalan Angka dan Huruf dalam Permainan Anak Usia Dini."* Jurnal Pendidikan Anak, 2(2), 67-79.
- Setyowati, R. (2019). *"Model Pengenalan Angka dan Huruf pada Anak Usia Dini di TK: Studi Kasus di TK Nurul Muslimin."* Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 23-35.
- Supriyanto, C. (2020). *"Peran Pojok Kreatif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini."* Jurnal Pendidikan Pra Sekolah, 3(2), 89-102.
- Susanto, H. (2020). *"Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Pengenalan Huruf dan Angka di TK."* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 3(1), 34-47.
- Utami, D. (2021). *"Implementasi Metode Belajar Bermain untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Nurul Muslimin."* Jurnal Pendidikan Anak, 4(1), 23-36.
- Wahyuni, L. (2020). *"Pojok Kreatif sebagai Media Pembelajaran di TK: Studi Kasus di TK Nurul Muslimin."* Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru, 8(1), 45-58.
- Wibowo, E. (2019). *"Pengaruh Pengenalan Angka dan Huruf dalam Bermain terhadap Prestasi Belajar Anak TK."* Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 78-89.